

Sabahiyah<sup>1</sup>

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING BERBANTUAN POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPS KELAS V SD NEGERI 3 SUNTALANGU**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan power point kelas V SD Negeri 3 Suntalangu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom management) yang dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu, merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Suntalangu yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 11 laki-laki dan 18 perempuan. Data pemahaman konsep IPS dikumpulkan dengan menggunakan tes berbentuk uraian dan pilihan ganda, setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan power point dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Suntalangu. Pada siklus I rata-rata pemahaman konsep IPS siswa sebesar 68,74 dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 66% sedangkan pada siklus II rata-rata pemahaman konsep IPS siswa sebesar 72,53 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%.

**Kata Kunci:** Circuit Learning, Power Point, Pemahaman Konsep

### **Abstract**

The purpose of this study was to improve students' understanding of social studies concepts by implementing the Circuit Learning learning model assisted by power point in class V of SD Negeri 3 Suntalangu. This study is a classroom action research (Classroom management) which was carried out for two cycles, each cycle consisting of four stages of activities, namely, planning, taking action, observing and reflecting. The subjects in this study were 29 students of class V of SD Negeri 3 Suntalangu, consisting of 11 males and 18 females. Data on understanding social studies concepts were collected using descriptive and multiple choice tests, after the data was collected, it was analyzed descriptively. The results of this study indicate that the application of the Circuit Learning learning model assisted by power point can improve students' understanding of social studies concepts in class V of SD Negeri 3 Suntalangu. In cycle I, the average understanding of the concept of social studies of students was 68.74 with classical completion reaching 66% while in cycle II, the average understanding of the concept of social studies of students was 72.53 with classical completion reaching 90%.

**Keywords:** Circuit Learning, Power Point, Understanding The Concept

### **PENDAHULUAN**

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi pandangan dan pemahaman yang luas kepada siswa, khususnya jenjang sekolah dasar dan menengah (Susanto, 2014:137). Materi IPS mencakup kenyataan yang ada dalam masyarakat sehingga nantinya IPS dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuan, sikap, dan nilai tentang kehidupan sosial (Fahri, 2023:2). Adapun tujuan pendidikan IPS menurut Hamalik

<sup>1</sup> Program Studi PGSD, Stkip Hamzar  
 email: sabahiyah79@gmail.com

(1992:40-41) tujuan pendidikan IPS berorientasi pada perilaku siswa, yaitu: 1) pengetahuan dan pemahaman, 2) sikap hidup belajar, 3) nilai-nilai sosial dan sikap, 4) keterampilan. Selanjutnya menurut Ratri (dalam Fahri, 2023:2) tujuan pendidikan IPS adalah menyiapkan, membina dan membentuk keterampilan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, salah satunya dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan bagi peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2009: 143). Walaupun demikian, pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS guru masih menggunakan pola pembelajaran yang lebih cenderung berorientasi pada pengetahuan, kurang berorientasi pada pemahaman sehingga pemahaman siswa terhadap konsep IPS masih rendah. Kelemahan yang mengakibatkan pemahaman konsep siswa rendah diantaranya yaitu seorang guru kurang mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi guru lebih cenderung menggunakan ceramah yang hanya menuntut siswa pada ingatan dan hafalan kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh, tanpa membangun pandangan berpikir dalam penyelesaian persoalan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih aktif (Susanto, 2014:3). Kegiatan pembelajaran seperti ini juga membuat siswa menjadi kurang bergairah dan cepat bosan sehingga siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Permasalahan yang sama terjadi di kelas V SD Negeri 3 Suntalangu. Berdasarkan hasil observasi awal, guru masih jarang menggunakan media dalam pembelajaran walaupun media sudah ada di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa mudah jemu. Selain itu, pola pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS lebih cenderung menggunakan metode ceramah, dimana dalam kegiatan pembelajarannya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi yang dipelajari kemudian meminta siswa untuk bertanya, jika tidak ada yang bertanya kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas sebagai evaluasi. Setelah dilakukan evaluasi, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu menjawab soal dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri 3 Suntalangu dapat dilihat dari nilai UTS pada mata pelajaran IPS. Data hasil UTS IPS siswa kelas V nilai rata-rata kelasnya mencapai 65,23 dan dari 29 siswa terdapat 12 siswa yang mencapai KKM IPS yang sudah ditentukan di SD Negeri 3 Suntalangu yaitu 70.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, diperlukan kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif. Salah satu alternatif model pembelajaran yang membuat siswa aktif yaitu model pembelajaran Circuit Learning. Model pembelajaran Circuit Learning merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition) (Huda, 2016: 311). Sedangkan menurut Shoimin (2016: 102) Model Circuit Learning adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Selanjutnya menurut De Porter (2010) model pembelajaran Circuit Learning bertujuan untuk mengajarkan keadaan prima dalam belajar sehingga mencegah rasa takut, jemu, pikiran negatif, bosan dan tidak percaya diri dalam belajar. Inti pembelajaran model Circuit Learning adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola fikirnya peta konsep-bahasa khusus, tanya jawab, dan refleksi (Budiyanto, 2016: 102). Penerapan model pembelajaran Circuit Learning akan lebih baik apabila disertai dengan media pembelajaran. Menurut Daniyati et al. (2023) media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik dan siswa selama proses pendidikan, yang menghasilkan interaksi sosial dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan menurut Darmadi (2017: 79) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang

disengaja, bertujuan dan terkendali. Lebih lanjut menurut Fadilah et al. (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu mereka belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Media pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan pesan (materi pembelajaran) dan menarik perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Resti et al. (2024). Salah satu media yang dapat digunakan supaya model pembelajaran Circuit Learning dapat diterapkan dengan maksimal adalah dengan menggunakan media power point. Power point dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran selain itu dapat memperjelas materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi lebih fokus dan lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Fajarsari,et al. (2024: 49) hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan model Circuit Learning berbantuan media gambar secara signifikan sudah tuntas. Selanjutnya hasil penelitian Ekasari (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan metode Circuit Learning dapat menjadi salah satu pendekatan alternatif yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Begitu juga dengan hasil penelitian Fahri, et al. (2023:1) hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran Circuit Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan power point untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Suntalangu.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010) Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi (Wardani, 2007).

Lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri 3 Suntalangu pada semester genap 2024/2025. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 29 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan sedangkan objek penelitiannya yaitu pemahaman konsep IPS.

Data pemahaman konsep IPS dikumpulkan dengan menggunakan tes tulisan berbentuk uraian pada tiap pertemuan dan tes akhir siklus menggunakan teknik tes tulisan berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan empat alternatif jawaban. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggabungkan skor tes pemahaman konsep IPS yang diperoleh siswa pada tiap pertemuan dan skor tes pemahaman konsep IPS pada akhir siklus. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung skor pemahaman konsep IPS adalah sebagai berikut.

$$XA = \frac{X_1 + X_2 + TPK}{3}$$

Keterangan:

$XA$  = Skor akhir pemahaman konsep IPS

$X_1, X_2$  = Skor pemahaman konsep pada pertemuan 1 dan 2

TPK = Tes pemahaman konsep

Setelah skor akhir pemahaman konsep IPS dihitung, selanjutnya rata-rata kelas pemahaman konsep IPS dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$XPK = \frac{\Sigma X}{3}$$

(Sudijono, 2008)

Keterangan:

$XPK$  = Rerata skor pemahaman konsep IPS

$\Sigma X$  = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

Ketuntasan klasikal pemahaman konsep IPS ditentukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini disesuaikan dengan KKM IPS di SD Negeri 3 Suntalangu. Siswa dinyatakan tuntas apabila pemahaman konsep IPS mencapai angka  $\geq 70$ , sedangkan kelas dinyatakan tuntas apabila mencapai  $\geq 70\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi pemahaman konsep IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Suntalangu pada kondisi awal sebelum menerapkan model pembelajaran Circuit Learning dan pemahaman konsep IPS setelah diterapkan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan power point pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Suntalangu Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Kondisi awal (Pra siklus)	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	65,23	68,74	72,53
2	Jumlah siswa tuntas	12	19	26
3	Jumlah siswa tidak tuntas	17	10	3
4	Ketuntasan klasikal	41%	66%	90%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pemahaman konsep IPS siswa SD Negeri 3 Suntalangu pada kondisi awal, rata-rata kelasnya 65,23 dari 29 orang siswa yang ikut tes terdapat 12 orang yang tuntas atau mencapai KKM dan 17 orang yang tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 41%. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Suntalangu masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih jarang menggunakan media sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa mudah jemu. Selain itu, pola pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS lebih cenderung menggunakan metode ceramah, dimana dalam kegiatan pembelajarannya guru menyampaikan judul topik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan topik yang dipelajari kemudian meminta siswa untuk bertanya, jika tidak ada yang bertanya maka guru yang bertanya kepada siswa. Setelah ditanya ternyata tidak ada yang menjawab. Siswa tidak menjawab kemungkinan karena siswa malu atau ragu untuk menjawab atau mungkin karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas sebagai evaluasi. Setelah dilakukan evaluasi, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu menjawab soal dengan tepat.

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Circuit Learning pada siklus I dan siklus II, pemahaman konsep IPS siswa mengalami peningkatan. Rata-rata kelas pemahaman konsep IPS siswa pada siklus I 68,74 dari 29 orang siswa terdapat 19 orang yang tuntas dan 10 orang yang tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 66% . Walaupun pada siklus I pemahaman konsep IPS siswa mengalami peningkatan, tapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 70\%$  sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ketidakberhasilan tersebut disebabkan karena adanya hambatan-hambatan dan gangguan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu : 1) siswa belum pernah belajar menggunakan model pembelajaran circuit learning, mereka masih terbiasa dengan metode pembelajaran sebelumnya sehingga siswa masih kelihatan kaku pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajarannya tidak selesai tepat waktu, 2) pada saat diskusi kelompok berlangsung, masih ada siswa yang mendominasi sehingga siswa yang lain tidak ikut menyelesaikan tugas kelompoknya, 3) rasa percaya diri siswa masih kurang, mereka masih kelihatan ragu dan malu-malu pada saat mereka diminta untuk mempresentasikan

hasil tugas kelompoknya. Dengan adanya kendala-kendala atau gangguan-gangguan tersebut sehingga peneliti melakukan upaya-upaya untuk perbaikan pada siklus II yaitu: 1) sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus II, peneliti menyampaikan bahwa hari ini kita masih menggunakan model pembelajaran Circuit Teaching, jadi kegiatan yang akan kalian lakukan sekarang sama dengan kegiatan yang sudah kalian lakukan sebelumnya agar siswa mengetahui kegiatan yang akan dilakukan dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) sebelum siswa mulai berdiskusi dengan kelompok masing-masing, peneliti menyampaikan kepada siswa tentang aturan dalam berdiskusi supaya semua siswa aktif dan tidak ada lagi yang mendominasi, 3) peneliti memberikan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan presentasi dimulai sehingga siswa tidak ragu dan malu untuk mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.

Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, pemahaman konsep IPS siswa juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. rata-rata kelas pemahaman konsep IPS siswa 72,53 dan dari 29 orang siswa terdapat 26 orang yang tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 90%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Circuit Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas V di SD Negeri 3 Suntalangu. Keberhasilan penelitian ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajarannya dimulai dengan tanya jawab tentang topik yang dipelajari, menyajikan peta konsep, menjelaskan peta konsep, membagi kelompok untuk mengisi lembar kerja siswa dengan peta konsep, menjelaskan cara menyajikan presentasi kelompok, dan memberikan hadiah atau pujian (Setiawan dalam Fahri, 2023 : 3). Hal ini membuat kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasah dan konsentrasi yang terbangun membuat siswa fokus dalam belajar (Kristiarti & Suryandari dalam Jusuf, et al. 2023: 693). Lebih lanjut menurut Fitriani (dalam Fajarsari, et al. 2024: 50) model Circuit Learning dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa mereka sendiri dan membantu siswa mempertahankan konsentrasi mereka pada peta konsep yang diberikan oleh pendidik. Siswa dapat melihat, memperhatikan, dan merangkai sendiri kalimat penjelas selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, karena dalam menerapkan model pembelajaran Circuit Learning peneliti juga menggunakan media power point sehingga siswa sangat antusias dan lebih fokus untuk belajar karena dapat melihat dengan jelas materi yang dipelajari dan membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Circuit Learning berbantuan power point dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Suntalangu. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi pemahaman konsep IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Suntalangu. Pada siklus I dan siklus II, pemahaman konsep IPS siswa mengalami peningkatan dari kondisi sebelumnya. Pada kondisi awal, rata-rata kelasnya 65,23 dari 29 orang siswa yang ikut tes terdapat 12 orang yang tuntas atau mencapai KKM dan 17 orang yang tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 41% sedangkan pada siklus I, rata-rata kelas pemahaman konsep IPS 68,74 dari 29 orang siswa terdapat 19 orang yang tuntas dan 10 orang yang tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 66% akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 70\%$ . Sedangkan pada siklus II, rata-rata kelas pemahaman konsep IPS siswa 72,53. Dari 29 orang siswa terdapat 26 orang yang tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 90% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Budiyanto, M.AK. (2016). Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (Scl). Malang : UMM Press.
- Daniyati, A., Ismy B.S., Ricken W., Siti A.S., & Usep S. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. Journal of Student Research, Vol.1, No.1.

- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish
- Deporter, Bobbi, Mark, R., Sarah, S.N. (2010). Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas. Bandung:Kaifa.
- Ekasari, N. (2021). Penerapan Metode Circuit Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 2.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. Journal of Student Research (JSR), Vol.1, No.2.
- Fahri, M., Saffana N., Fahmi I. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Circuit Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 4 MI Raudlatul Mutu'alimin Bogor. Attadib: Journal of Elementary Education Edisi, Vol.7, No.3.
- Fajarsari, D.A., Aren F., Armi Y. (2024). Penerapan Model Circuit Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 50 Lubuklinggau. Primary Education Journalsilampar, Vol. 6, No.2.
- Hamalik, O. (1992). Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Mandar Maju.
- Huda, M. (2016). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya, Vol.3, No.1.
- Shoimin, A. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudijono, A .(2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, A. (2014). Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wardani, IGAK.dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka